

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Matematika merupakan mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pembentukan pola pikir, terutama dalam kehidupan sehari-hari (Purnamasari & Setiawan, 2019). Salah satu tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran matematika adalah siswa mampu memecahkan masalah matematis (Chotima dkk., 2019). Kemampuan pemecahan masalah matematis mengutamakan siswa untuk mendalami konsep-konsep matematika yang dipelajari di sekolah dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Murdiana, 2015). Dalam memecahkan masalah matematis siswa dituntut untuk menggunakan pengetahuan yang dimilikinya (Reski dkk., 2019). Siswa dengan kemampuan pemecahan masalah mampu meningkatkan pemahaman materi, menganalisis masalah dan menguraikan menjadi bagian-bagian sehingga mempermudah penyelesaian (Murdiana, 2015).

Namun, kemampuan pemecahan masalah matematis siswa termasuk rendah. Hal tersebut ditunjukkan pada penelitian sebelumnya bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi SPLDV (Sistem Persamaan Linear Dua Variabel) termasuk rendah, siswa hanya mampu menuliskan data yang diketahui dari soal (Rahmawati dkk., 2021). Pada hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa siswa belum memenuhi indikator memilih dan menetapkan strategi untuk menyelesaikan masalah matematis (Lestari & Afriansyah, 2021). Selain itu, siswa belum memenuhi indikator menjelaskan dan menginterpretasikan hasil penyelesaian matematis (Suraji dkk., 2018).

Observasi awal dilakukan peneliti saat kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan di salah satu SMP di Kabupaten Cirebon. Berdasarkan hasil observasi tersebut diketahui terdapat 5 dari 25 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) berdasarkan hasil PTS (Penilaian Tengah Semester) yang disajikan dalam bentuk soal cerita yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, dalam pembelajaran di kelas ketika

siswa diberikan soal berbentuk cerita yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, siswa belum mampu menyelesaikan soal tersebut. Terutama soal-soal yang berbeda dari contoh soal yang diberikan oleh guru yang penyelesaiannya bukan hanya menggunakan rumus namun memerlukan perencanaan penyelesaian atau yang biasa disebut soal tidak rutin. Sehingga, saat siswa diberikan soal tidak rutin oleh guru, siswa masih kurang mampu menyelesaikannya (Suryani dkk., 2020). Hal ini juga sejalan penelitian Suraji (2018) bahwa siswa belum mampu menyelesaikan masalah sistem persamaan linear dua variabel berupa soal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah adalah kemandirian belajar siswa (Reski dkk., 2019). Terdapat penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan dan kuat antara kemandirian belajar siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah (Ansori & Herdiman, 2019; Sulistyani dkk., 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian (Safitri, 2020) bahwa kemandirian belajar siswa berperan penting bagi siswa agar dapat mencapai kemampuan pemecahan masalah matematis, karena dengan tingginya kemandirian belajar siswa dapat membantu untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Diperkuat juga dengan hasil penelitian (Rodliyah dkk., 2018) menunjukkan bahwa siswa dengan kemandirian belajar yang rendah memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis yang kurang baik. Siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi memiliki kemampuan pemecahan masalah yang tinggi pula (Ambiyar dkk., 2020; Firdaus dkk., 2020; Sundayana, 2016; Supraptinah dkk., 2015).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti saat kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan di salah satu SMP di Kabupaten Cirebon, bahwa masih kurangnya kemandirian belajar siswa. Ketika siswa mendapatkan pekerjaan rumah, hanya terdapat 9 dari 25 siswa yang mengumpulkan tepat waktu. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak mampu bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas tepat waktu. Begitu pula, ada beberapa siswa yang lupa membawa buku dan lupa untuk mengerjakan tugas rumah. Sedangkan, siswa

yang memiliki kemandirian belajar ditandai dengan kesiapannya dalam belajar (Afiani, 2016).

Kemandirian belajar sangat diperlukan dalam pembelajaran matematika (Ermita, 2021). Dengan kemandirian belajar yang tinggi membuat siswa berusaha untuk menyelesaikan tugas-tugas dengan kemampuannya sendiri (Nurfadilah & Hakim, 2019). Selain itu, siswa yang memiliki kemandirian belajar berupaya secara mandiri untuk menggali informasi belajar sebagai pengetahuan barunya dari sumber belajar selain dari guru (Fajriyah dkk., 2015). Sehingga siswa tersebut mampu menguasai materi dan dapat memecahkan masalah matematis secara individu dengan pengetahuan yang dimiliki (Andriana, 2017). Siswa melakukan aktivitas belajar yang sesuai dengan dirinya sehingga siswa dapat menguasai materi dengan baik dan dapat membantunya dalam menyelesaikan masalah matematika (Andriana, 2017). Namun, kemandirian belajar siswa termasuk pada kategori rendah yang ditandai dengan siswa yang kurang percaya diri dan masih mengandalkan teman atau bergantung pada orang lain (Karmila & Raudhoh, 2021; Woi & Prihatni, 2019).

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu dilakukan penelitian terkait kemampuan pemecahan masalah matematis dan kemandirian belajar siswa. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau dari Kemandirian Belajar Siswa".

1.2. Rasional Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, diperoleh permasalahan yang diidentifikasi sebagai berikut :

1. Rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi sistem persamaan linear dua variabel
2. Kurangnya kemandirian belajar yang dimiliki siswa

Untuk menghindari kekeliruan dalam pembahasan masalah yang diteliti, maka pembatasan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Materi yang diteliti berfokus pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV).
2. Mendeskripsikan siswa dengan kemandirian belajar tinggi, sedang dan rendah yang memenuhi masing-masing indikator kemampuan pemecahan masalah matematis dengan baik, cukup ataukah kurang.

Dalam penelitian ini, indikator kemampuan pemecahan masalah yang digunakan (Lestari & Yudhanegara, 2017) sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui, ditanyakan dan kecukupan unsur yang diperlukan
2. Merumuskan masalah matematis atau menyusun model matematis
3. Menerapkan strategi untuk menyelesaikan masalah
4. Menjelaskan atau menginterpretasikan hasil penyelesaian masalah

Selanjutnya, indikator kemandirian belajar yang digunakan (Komala, 2017), sebagai berikut :

1. Inisiatif meliputi paham kebutuhan belajar dan berani bertindak
2. Percaya diri meliputi yakin pada kemampuan diri dan yakin dalam menyelesaikan masalah
3. Tanggung jawab meliputi menyelesaikan tugas tepat waktu

1.3. Kebaharuan/Urgensi Penelitian

Beberapa peneliti sudah membahas kemampuan pemecahan masalah matematis, namun belum ada yang menganalisis kemampuan pemecahan masalah matematis pada materi sistem persamaan linear dua variabel Ditinjau dari kemandirian belajar. Seperti penelitian yang dilakukan Fitriarningsih & Budiman (2022) memberikan kesimpulan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi SPLDV masih rendah. Siswa hanya dapat memahami masalah namun tidak dapat menyelesaikan soal. Selain itu, siswa melakukan kesalahan perhitungan karena kurang teliti. Sedangkan, penelitian yang dilakukan Khadijah & Munandar (2022) menunjukkan bahwa

kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi SPLDV masih mengalami kesalahan dalam mendeskripsikan hasil yang diperoleh dan mengalami kesalahan dalam proses menghitung karena kurang teliti. Peneliti sebelumnya hanya fokus pada kemampuan pemecahan masalah matematis siswa tanpa mengetahui terkait kemandirian belajar siswa tersebut. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis kemampuan pemecahan masalah matematis Ditinjau dari kemandirian siswa.

1.4. Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana profil kemandirian belajar siswa?
2. Bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematis Ditinjau dari kemandirian belajar siswa

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan profil kemandirian belajar siswa.
2. Mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematis Ditinjau dari kemandirian belajar siswa.